

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD BERBANTUAN CANVA DI KELAS V SDN 03 GUNUNG TULEH

Siti Aisah¹, Rafhi Febryan Putera², Rahmatina³, Hasmai Bungsu Ladiva⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: rafhifebryan@fip.unp.ac.id

Article History

Received: 20-05-2025

Revision: 27-05-2025

Accepted: 29-05-2025

Published: 31-05-2025

Abstract. This research aims to improve the learning outcomes of Pancasila education using the STAD cooperative learning model assisted by Canva in class V SDN 03 Gunung Tuleh. The type of research used is Classroom Action Research with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study are teachers and students of class V SDN 03 Gunung Tuleh with a total of 18 students. Data were collected through test and non-test techniques, while the research instruments included observation sheets for teaching modules, observations of teachers, and students. The research results show that the use of the STAD cooperative learning model assisted by Canva can significantly improve the learning outcomes of Pancasila education. In the first cycle, the average score for the teaching module aspect was 85.4% with a qualification of (B), increasing in the second cycle to 95.8% with a qualification of (SB). The implementation results of the teacher and students' aspects in the first cycle obtained the same score with an average of 86.75% qualification (B), increasing in the second cycle to 93.7% qualification (SB). The students' learning outcomes in the first cycle had an average of 69.1 qualification (D), increasing in the second cycle to 87.22 qualification (B). Therefore, the application of the STAD cooperative model assisted by Canva can improve the learning outcomes of students and is suitable to be used in teaching Pancasila Education for grade V at SDN 03 Gunung Tuleh.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, STAD Model, *Canva*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Gunung Tuleh dengan jumlah peserta didik 18 orang. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes, sedangkan instrumen penelitian melalui lembar pengamatan modul ajar, pengamatan guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila secara signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai aspek modul ajar 85,4% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kualifikasi (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik siklus I diperoleh nilai yang sama dengan rata-rata 86,75% kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 93,7% kualifikasi (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 69,1 kualifikasi (D), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 87,22 kualifikasi (B). Dengan demikian, penerapan model kooperatif STAD berbantuan *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan cocok digunakan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 03 Gunung Tuleh.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model STAD, *Canva*

How to Cite: Aisah, S., Putera, R. F., Rahmatina., & Ladiva, H. B. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD Berbantuan Canva di Kelas V SDN 03 Gunung Tuleh. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3660-3668. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3189>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan melekat dalam kehidupan. Pendidikan adalah salah satu kunci untuk kemajuan suatu bangsa dan negara karena pendidikan menjadi batu loncatan dan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tengah kompetisi kehidupan berbangsa dan bernegara yang semakin maju dan modern (Sudarmono et al., 2021). Seiring berkembangnya zaman pendidikan di pengaruhi oleh teknologi yang tentunya butuh akan perubahan. Dapat dilihat dari salah satu program pemerintah dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah (Manalu dkk, 2023).

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan nasional diharapkan mampu berperan serta dalam pembentukan kepribadian peserta didik (*character building*). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang penting karena tidak hanya memberikan kepada peserta didik pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus dilakukan serta keterampilan sosial yang harus dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Yuniarto et al., 2022).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 November 2024 berupa wawancara dan melakukan analisis komponen modul ajar guru dan ditemukan beberapa permasalahan dari segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran (modul ajar) yaitu: 1) Modul ajar yang di buat guru belum sesuai dengan komponen modul ajar, berdasarkan analisis komponen modul ajar yang telah di lakukan masih terdapat kekurangan yaitu dari segi informasi umum modul ajar guru belum mencantumkan kompetensi awal dan sarana dan prasarana. Selain itu dari segi komponen inti juga belum dicantumkan pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik, 2) Modul ajar yang digunakan guru belum memuat model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, yaitu pada modul guru tidak mencantumkan model yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik melainkan hanya mencantumkan pembelajaran tatap muka pada bagian model pembelajaran.

Kemudian pada tanggal 12 sampai 14 November 2024 peneliti mengamati guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikelas V dan ditemukan permasalahan dari segia kemampuan guru mengelola pengajara, yaitu (1) Guru jarang membentuk peserta didik dalam kelompok belajar selama proses pembelajaran sehingga interaksi tukar pikiran antar peserta didik kurang, (2) Guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran (*Teacher center*), sehingga peserta didik hanya menerima informasi yang di sampaikan oleh guru selama pembelajaran, (3) Guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan membahas suatau masalah dalam pembelajaran, (4) Guru tidak menyiapkan media

pembelajaran yang inovatif, (5) Dalam pembelajaran guru belum melakukan refleksi dan evaluasi melainkan hanya memberikan LKPD saja, 6) Guru belum menggunakan media pembelajaran digital yang menarik yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Pada tanggal 15 dan 16 November 2024 peneliti juga mengamati kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Permasalahan terhadap kegiatan peserta didik dalam pembelajaran saat peneliti melakukan observasi, yaitu (1) Peserta didik tidak terbiasa bekerja sama dalam kelompok karena jarang dibentuk dalam pembelajaran berkelompok, sehingga tidak adanya interaksi dan proses tukar pikiran antar peserta didik (2) Peserta didik kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang tugaskan kepadanya saat pembelajaran, sehingga hanya mengharapkan satu orang saja untuk mengerjakan tugas yang diberikan, (3) Peserta didik kurang aktif dan tidak termotivasi dalam pembelajaran, yang membuat minat belajar peserta didik menurun, 4) Kurangnya rasa menghargai, menghormati antar peserta didik, (5) Peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya karena terbiasa hanya menerima informasi dari guru tanpa di minta umpan balik, (6) Peserta didik belum mampu untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah di pelajari dengan baik karena tidak terbiasa untuk berbicara di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka perlu adanya tindak lanjut agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, maka akan berdampak negatif pada diri peserta didik itu sendiri dan hasil belajar. Menurut Kurniawan et al., (2018) salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karaktersistik dan kebutuhan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menjawab dan menyelesaikan semua permasalahan-permasalahan yang sudah di uraikan tersebut.

Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila adalah model kooperatif STAD. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas peserta didik untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran Maulana & Akbar (2017). Model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Selain itu penerapan model ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama atau berkolaborasi dalam

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sehingga peserta didik akan menjadi lebih ingat dan memahami konsep dari materi yang dipelajari (Sudarsana, 2021). Selain memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, media pembelajaran yang inovatif juga diperlukan karena menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dari itu peneliti menggunakan *Canva* sebagai media dalam pembelajaran (Nurul Audie, 2019).

Penggunaan model pembelajaran tersebut dalam penelitian tindakan kelas umumnya berhasil. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya oleh Suharjono & Fitriyah (2024) menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata pada siklus I 74,4 dengan ketuntasan klasikal 75% (cukup). Siklus II terdapat peningkatan kembali rata-rata hasil belajar sebesar 85,5 dengan ketuntasan klasikal 90%. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat terlihat dari siklus I dengan rata-rata 76,12 menjadi 93,5 pada siklus II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *Canva* di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Gunung Tuleh dengan jumlah peserta didik 18 orang yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pengamatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes, sedangkan instrumen penelitian melalui lembar pengamatan modul ajar, pengamatan guru dan peserta didik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan

Setiap tindakan dalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan Pancasila ini diselenggarakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah peneliti pilih yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berdasar pendapat Slavin (2015) dengan langkah-langkah (1) Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, (2) Presentasi kelas, (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Membimbing Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), (5) Kuis (evaluasi), dan (6) Penghargaan prestasi tim.

Pengamatan penilaian modul ajar saat siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 83,3% (B). ditemukan masih ada beberapa kekurangan di komponen tertentu pada modul ajar. Kemudian pengamatan pada modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% (B). Maka rata-rata persentase untuk siklus I dari kemampuan merencanakan pengajaran dalam bentuk modul ajar mendapatkan 85,4% (B). Kemudian Pengamatan penilaian modul ajar pada siklus II mendapatkan persentase 95,8 (SB), pada siklus II peneliti sudah merancang modul ajar secara optimal sesuai dengan karakteristik modul ajar yang di amati yaitu: (1) Informasi umum, (2) kompetensi inti, (3) kegiatan pembelajaran, (4) media dan materi, (5) penilaian, (6) tampilan modul ajar.

Berdasarkan hasil penilaian modul ajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh sudah menunjukkan adanya peningkatan. Dimana saat siklus I diperoleh rata-rata persentase 85,4% dengan kategori B selanjutnya mengalami peningkatan saat siklus II menjadi 95,8% dengan kategori SB. Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* telah dirancang dengan optimal pada setiap siklusnya searah dengan saran serta masukan yang telah diberikan oleh observer.

Pelaksanaan

Peneliti bertindak sebagai praktisi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, dimana peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Slavin (2015) pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* dilaksanakan. Pengamatan pada aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 82,25% (B), pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase 91% (B), sehingga persentase rata-rata pengamatan aktivitas

guru pada siklus I adalah 86,75% dengan predikat baik (B). Kemudian terjadi kembali peningkatan saat dilaksanakan siklus II dimana diperoleh presentase 93,75 (SB). Sementara itu, pengamatan dari aspek peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus I pertemuan I diperoleh persentase 82,25% (C), kemudian meningkat saat siklus I pertemuan II menjadi 91% (B), berdasarkan data tersebut maka diperoleh rata-rata presentase pada siklus I yaitu 86,75 dengan predikat baik (B), selanjutnya saat siklus II terjadi kembali peningkatan presentase menjadi 93,75% (SB).

Berdasarkan data hasil pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II sehingga hasil proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik telah relevan dengan harapan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Hasil Belajar

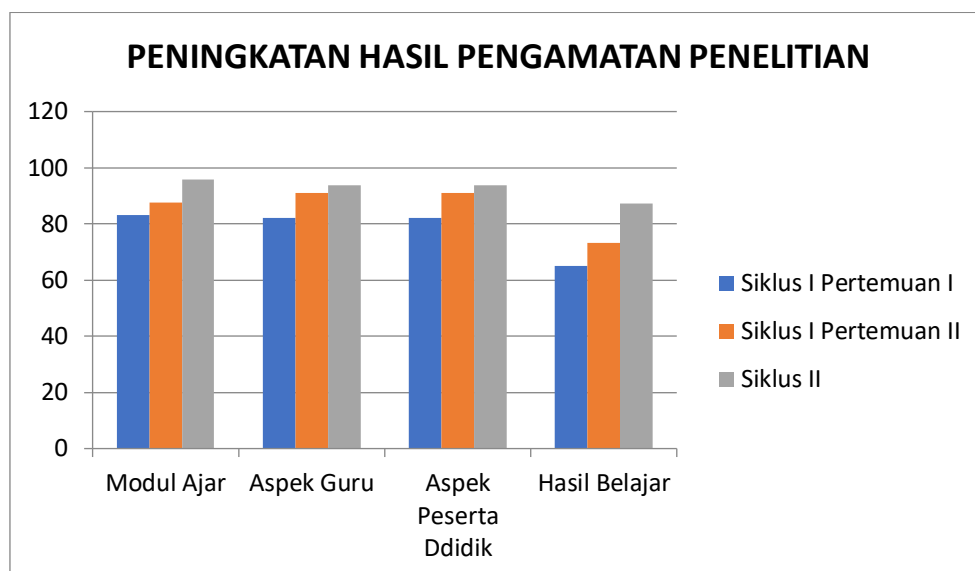
Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh hasil belajar peserta didik meningkat di setiap siklusnya. Dalam aspek pengetahuan pada siklus I didapatkan rata-rata angka 69,1 mendapatkan predikat perlu bimbingan (D) setelah itu mengalami peningkatan saat dilaksanakan periode II menjadi 87,22 mendapat predikat baik (B). Kemudian pada aspek keterampilan juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya, pada siklus I didapat rata rata 72,4 dengan predikat cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,7 dengan predikat baik (B). Pada aspek sikap siklus I didapatkan rata-rata 75,3 dengan predikat Cukup (C), dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 83,33 predikat Baik (B). Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan begitu hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya.

DISKUSI

Pada pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang

akan dicapai. Menurut Uno (dalam Hutaeruk, 2024) perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan penelitian ini salah satu tujuan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *canva* agar peserta didik lebih berani dalam menyampaikan ide dan gagasannya sejalan dengan itu menurut Trianto (2015) bahwa salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah “guru mendorong pertukaran ide atau gagasan secara bebas dan penerimaan gagasan - gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran”. Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan (Lorenza, 2021). Berdasarkan pembahasan diatas, maka hasil dari penelitian pada siklus I serta siklus II bisa digambarkan sesuai dengan grafik berikut:



Grafik 1. Peningkatan aspek modul ajar, guru, peserta didik, hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *Canva*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan Hasil Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif stad berbantuan *canva* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan

pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, dan penilaian. Modul ajar dirancang dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif stad berbantuan *canva* menurut Slavin (2015) yaitu: (1) Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, (2) Presentasi kelas, (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Membimbing Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), (5) Kuis (evaluasi), (dan 6) Penghargaan prestasi tim. Hasil penilaian modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,4% dengan kualifikasi baik (B). Dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif stad berbantuan *canva* dilihat dari keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 86,6% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,7% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86,6% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,7% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif stad berbantuan *canva* di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 69,16 dengan kualifikasi Perlu Bimbingan (D), dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 87,22 dengan kualifikasi nilai baik (B). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif stad berbantuan *canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila

REFERENSI

- Hutauruk, F. H. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Seni Rupa Materi Gambar Dekoratif Menggunakan Metode Ekspresi Bebas Di Kelas IV Sekolah Dasar*. 7(1).
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Think Pair Share Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di Smkn 3 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 80–85.
- Lalo, L., Lawe, Yosefina, U., & Kaka, Pelipus, W. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Dengan Tema IndahNya Kebersamaan Melalui Pendekatan Sainifik Pada Siswa Kelas Iv Sdi Rutosoro*. 3, 895–903.

- Lorenza, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn Gugus V Kecamatan Sutera. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 7(02), 415–426. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V7i02.235>
- Manalu, A., Nababan, E. R., Saputri, S. N., & Amiratussolihah, D. (2023). Analisis Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 445–452.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46–59.
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 586–595.
- Purwaningsih, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/Educator.V2i4.1929>
- Rahmadani, M., Reinita, & Indrawati, T. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Stad Di Kelas V Sekolah Dasar*. 6.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V2i1.448>
- Sudarsana, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education Action Research*, 5(3), 176–186. <https://doi.org/10.23887/Jear.V5i3.34677>
- Suharjono, G. E. S., & Fitriyah, C. Z. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 7, 257–269.
- Trianto. (2015). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group